

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
PERKEMBANGAN BERAGAMA ANAK DI DESA PATAONGLOAN,
KECAMATAN BAROKO,
KABUPATEN ENREKANG**

*The Impact Of The Use Of Social Media On The Development Of Diverse
Children In Pataongloan Village, Baroko District,
Enrekang District*

Dwi Koriani

Email: dwikoriani36@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan beragama pada anak di Desa Patongloan, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu, lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan media sosial sangat berpengaruh besar hal ini berdampak pada perkembangan beragama anak di Desa patongloan dimana mereka tidak lepas dengan media sosial hingga setiap harinya itu mereka lebih sering bermain media sosial dari pada belajar. Yang menimbulkan dampak terhadap proses perkembangan beragama anak (moral, spritual, dan akhlak) , seperti dampak negatifnya dalam segi pergaulan mereka, bersikap, sering mengulur-ulur waktu untuk sholat, bahkan banyak diantara mereka lupa dengan kewajiban beribadah karena lebih asik bermain media sosial. Namun tidak hanya dampak negatif saja, media sosial juga mempunyai dampak positif pada anak seperti, menambah wawasan, memudahkan mengakses informasi, memudahkan mengerjakan tugas, belajar berinteraksi bersama teman.

Kata Kunci: Dampak Media Sosial, Perkembangan, beragama, anak

ABSTRACT

This research aims to determine and examine the impact of the use of social media on the religious development of children in Patongloan Village, Baroko District, Enrekang Regency. The type of research used is field research with data collection methods in qualitative research. This research approach uses a psychological approach and a sociological approach. The data sources used are primary data and secondary data. The research instruments used were observation sheets, interview guidelines and documentation guidelines. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that the use of social media has a big influence, this has an impact on the religious development of children in Patongloan Village where they cannot be separated from social media so that every day they play on social media more often than studying. Which has an impact on the process of children's religious development (moral, spiritual and ethical), such as negative impacts in terms of their relationships, attitudes, often stalling for prayer, and many of them even forget their obligation to worship because they are more engrossed in playing on social media. However, it's not just a negative impact, social media also has a positive impact on children, such as broadening their knowledge, making it easier to access information, making it easier to do assignments, learning to interact with friends.

Keywords: Impact of Social Media, Development, religion, children

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu pesat menghendaki adaptasi dan responabilitas dari manusia. Seperti halnya kecanduan masyarakat dalam menggunakan *gadget* saat ini, dimana fenomena tersebut dapat di simpulkan sementara bahwa masyarakat modern sangatlah bergantung pada teknologi. Dengan kata lain penggunaan teknologi telah masuk menjadi kebutuhan primer masyarakat di dunia. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui efek dan dampak penggunaan teknologi seperti penggunaan media sosial yang dalam 10 tahun terakhir menjadi viral dikarenakan memiliki *multi player effect* yang mampu menerobos semua jenjang level dimasyarakat. Yang menarik untuk perlu dilakukan kajian sebagai antisipasi dampak penggunaan media sosial ini adalah pengguna dan pelaku aktif yakni dilakukan oleh anak-anak dibawah umur.

1

Dengan latar belakang sosial yang berbeda-beda, penggunaan *gadget* khususnya media sosial bagi anak adalah jawaban dari permasalahan perkembangan pada anak padahal tanpa disadari hal tersebut mampu menjadi *boomerang effect* bagi anak itu sendiri. Berberapa kasus yang sering terjadi seperti, kesibukan orang tua yang tidak mampu mengelola waktu berkualitasnya bersama anak menjadikan argument orang tua tersebut memberikan *smartphone* dan

bahkan mengajari anak tentang penggunaan media sosial tertentu dan orang tua beranggapan selama aman dan terkontrol anak akan mendapatkan kesibukan sendiri tanpa mengganggu waktu bekerja orang tuanya. Contoh lain untuk menenangkan anak yang sedang butuh perhatian orang tua maka tidak jarang orang tua menjadikan media sosial sebagai alternatif untuk menenangkan anak tersebut. Tumbuh dan berkembangnya anak sangat tergantung dari lingkungan terdekat dalam membentuk karakter anak. Oleh sebab itu tidak heran jika sekarang banyak kasus terjadi dimana anak memiliki permasalahan terhadap, emosional dan spiritual berdasarkan media sosial yang baik secara sengaja atau tidak sengaja telah diakses oleh anak tersebut.

Sehingga berdampak pula pada perkembangan beragama anak dipengaruhi oleh *gadget*. Baik dampak positif maupun negatif dapat diakibatkan oleh penggunaan perangkat pada anak yang mengandung konten tidak sesuai dengan nilai dan ajaran agama. Anak-anak yang terpapar dengan konten negatif seperti kekerasan, pornografi, atau bahasa kasar dapat mempengaruhi perkembangan moral dan spiritual mereka dan juga anak yang menggunakan *gaget* secara berlebihan dapat berkembang menjadi orang dewasa yang tertutup, mengalami masalah tidur, lebih suka menyendiri,

¹ Anang Sugeng Cahyono “*dampak media social terhadap permasalahan social anak*”, Jurnal Publiciana (November 2018), h. 90.

bertindak kasar, kehilangan daya cipta, dan menghadapi risiko perundungan *siber*². Perkembangan teknologi dan informasi di dunia mengalami kemajuan yang sangat pesat, yang ditandai dengan kemajuan pada bidang informasi dan teknologi, dan bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang ikut terlibat dalam kemajuan media informasi dan teknologi.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016

Pasal 5 Ayat (1) : Bahwa keberadaan Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik mengikat dan diakui sebagai alat bukti yang sah untuk memberikan kepastian hukum terhadap Penyelenggaraan Sistem Elektronik dan Transaksi Elektronik, terutama dalam pembuktian dan hal yang berkaitan dengan perbuatan hukum yang dilakukan melalui Sistem Elektronik.³

Undang-undang ini bertujuan untuk melindungi anak sebagai bagian tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia, bangsa dan negara. Selain itu juga mengatur tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) yang mengatur tentang kejahatan *siber*, termasuk penggunaan media sosial. Undang-undang ini awalnya dibuat untuk melindungi

kepentingan negara, public, dan swasta dari kejahatan *siber*. Akan tetapi Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) juga mendukung pernyataan Presiden Jokowi bahwa anak-anak yang berusia 13 tahun sebaiknya tidak memiliki akun media sosial. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengaruh negatif terhadap perkembangan anak.⁴

Perilaku keagamaan adalah perbuatan yang dirangkai dengan tindakan yang didasari tentang keyakinan terhadap Tuhan yang diwujudkan dalam nilai-nilai agama dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama, misalnya meninggalkan segala yang dilarang agama dan melakukan hal yang diperintahkan agama seperti, sholat, berpuasa, membayar zakat dan tolong menolong dalam hal kebaikan.⁵ Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Terjemahnya:

Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.⁶

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa perintah menunaikan sholat, dan membayar zakat adalah suatu

² Putri Miranti, Lili Dasa Putri "Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini", Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS, Vol. 6 No. 1 (Juni 2021), h. 58.

³ Alexander Haryanto, "UU ITE dan Isi Aturan". https://tirto.id/apa-itu-uu-ite-isi-aturan-nomor-11-tahun-2008-pasal-27-sampai-31-gaj7?utm_medium=Share&via=TirtoID&utm_Source . 16 Feb 2021

⁴ Alexander Haryanto, "UU ITE dan Isi Aturan". <https://tirto.id/apa-itu-uu-ite-isi-aturan->

[nomor-11-tahun-2008-pasal-27-sampai-31-gaj7?utm_medium=Share&via=TirtoID&utm_Source](https://tirto.id/apa-itu-uu-ite-isi-aturan-nomor-11-tahun-2008-pasal-27-sampai-31-gaj7?utm_medium=Share&via=TirtoID&utm_Source) . 16 Feb 2021

⁵ Ainun Adilah Siregar " Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Perbankan Syariah Semester 6 Iain Padangsidimpuan", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), 2021. h. 5

⁶ Departemen agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Qur'an Kemenag, 2022) h. 7

kewajiban bagi setiap umat Islam, sehingga harus ada ketegasan dari orang tua dalam menyampaikannya. Perkembangan beragama anak juga bisa dipengaruhi oleh faktor pergaulan dan lingkungannya. Dengan besarnya pengaruh teknologi komunikasi dan informasi pada media massa ini juga sangat berpengaruh terhadap perilaku (*attitude*), dan perkembangan sosial pribadi keagamaan manusia.

Seperti fenomena yang peneliti amati di Desa Patongloan, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang Penggunaan media sosial sangat berpengaruh besar hal ini sangat berdampak pada perkembangan anak dimana mereka tidak lepas dengan media sosial hingga setiap harinya itu mereka lebih sering bermain media sosial dari pada belajar. Perkembangan anak ini juga bisa dilihat dari pergaulan, sikap, penampilan, dan semangat beribadah mereka. Dengan adanya media sosial, ada beberapa dampak terhadap perilaku keagamaan anak, seperti dampak negatifnya dalam segi pergaulan mereka, bersikap, sering mengulur-ulur waktu untuk sholat, bahkan banyak diantara mereka lupa dengan kewajiban beribadah karena lebih asik bermain media sosial. Terlebih lagi dari sikap orang tua yang membebaskan anak bermain *gadget* tanpa pengawasan, karena alasan sibuk dengan pekerjaan yang tanpa orang tua sadari akan dampak dari media sosial ini terhadap perkembangan anak. Perkembangan teknologi dibidang media

massa seperti media sosial ini penting untuk dikaji agar mengetahui seberapa besar dampak media sosial terhadap perkembangan beragama anak.

Dari latar belakang yang peneliti uraikan di atas dan dari fenomena yang ada pada saat ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Beragama Anak Di Desa Patongloan, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang”**.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis penelitian Lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang akan digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti.⁷ Penelitian lapangan bisa dilakukan untuk memutuskan kearah mana penelitiannya berdasarkan konteks.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Patongloan, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Peneliti melakukan Penelitian dilokasi tersebut berdasarkan permasalahan yang terjadi pada anak-anak dan orang tua tentang Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Beragama Anak di Desa Patongloan, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.

B. Pendekatan Penelitian

⁷ Wahyudin Darmalaksana “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan” UIN Gunung Djati Bandung, 2020 h.4-5

- a. Pendekatan psikologis, dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat memahami bagaimana perkembangan anak yang menggunakan media sosial di Desa Patongloan Kec. Baroko Kab. Enrekang.
- b. Pendekatan sosiologis dibutuhkan dalam penelitian ini, untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan berbagai pihak yang berkaitan pada penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Dalam penelitian ini akan menggunakan dua sumber data sebagai berikut:

- a. Data primer yaitu data yang dikumpulkan atau diperoleh dengan cara langsung terjun ke lapangan dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengetahui peristiwa atau gejala-gejala yang berhubungan dengan Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan beragama Anak Di Desa Patongloan Kec. Baroko Kab. Enrekang. Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak di desa patongloan.
- b. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan

dengan penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak.⁹

D. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

a) Pedoman Observasi

Salah satu alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, terkait Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak di Desa Patongloan adalah menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi disusun oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan observasi, seperti catatan harian, catatan berupa hal-hal yang diamati dalam proses observasi. Kemudian peneliti juga menggunakan alat bantu lainnya seperti buku catatan, pulpen dan handphone..

b) Pedoman Wawancara

Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yakni wawancara terstruktur. Pedoman tersebut diadakan agar data yang diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan. Alat yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara adalah Menyusun pedoman wawancara. Dalam pedoman wawancara peneliti Menyusun beberapa daftar pertanyaan yang terkait dengan

⁸ Achmad Suhaidi, *Pengertian Sumber Data, Jenis-Jenis Data, Dan Metode Pengumpulan Data*, <https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/> (26 Februari 2014)

⁹ Nurhana, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional*, (skripsi Pendidikan Agama Islam), Makassar, 2021. h. 38

penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak di desa patongloan. Adapun alat bantu lainnya yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara adalah rekaman berupa handphone. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak di desa patongloan.

c) Pedoman Dokumentasi

Alat pendukung lainnya yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tentang penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak di desa patongloan adalah pedoman dokumentasi. Peneliti menyiapkan pedoman dokumentasi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, hal-hal apa saja yang akan didokumentasikan dalam proses penelitian. Alat lainnya yang digunakan untuk membantu dalam proses dokumentasi adalah handphone. Pedoman dokumentasi merupakan pedoman catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karyamonomental dari seseorang. Pedoman dokumentasi digunakan dengan maksud memperoleh data sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara.

Dokumen yang dianalisis yang relevan dengan penelitian ini.¹⁰

E. Prosedur Pengumpulan Data

Berdasarkan sasaran peneliti untuk mendapatkan data kualitatif, maka peneliti akan melakukan prosedur pengumpulan data kualitatif, sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan secara aktif indra penglihatan, pendengaran dan perasaan dari peneliti. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti akan mengamati dari kegiatan sehari anak-anak di Desa Patongloan Kec. Baroko Kab. Enrekang.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Informan dalam penelitian adalah orang tua beserta anak di dalam Masyarakat di Desa Patongloan. Informasi dari proses wawancara kemudian di rekam menggunakan handphone dan catatan lapangan. Hasil dari proses wawancara tersebut kemudian disaring, dianalisis dan disimpulkan.¹¹

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi berupa foto berkaitan dengan kegiatan wawancara antara peneliti dengan informan serta foto kegiatan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

¹⁰ Nurilmi, *Peran Majelis Taklim Aisyiyah Buntu Lamba, (SKRIPSI Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, UM Pare-Pare)* . 2022. h. 29

¹¹ S. Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah* (Cet. II Jakarta: Bumi Aksara, 2023), h. 113.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Imam Gunawan, mengemukakan ada tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹²

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengubah data rekaman ke dalam pola, fokus, kategori, atau berbagai pokok permasalahan tertentu setelah data terkumpul. Data yang terkumpul dan sudah terekam dalam berbagai catatan saat berada di lapangan tersebut kemudian dirangkum dan diseleksi. Reduksi data dilakukan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Pada tahap reduksi data ini, akan berlangsung pula proses pengkodean, meringkas, dan juga membuat partisi atau membuat bagian-bagian. Selain itu, reduksi data juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, dan mengarahkan.¹³

2. Paparan data

Data yang sudah direduksi maka Langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil Tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Data penelitian dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. *Display data* ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpik data.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian peneliitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, berikut akan dipaparkan beberapa hasil penelitian terkait “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Beragama Anak di Desa Patongloan Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang”.

1. Penggunaan media sosial terhadap perkembangan beragama anak di Desa Patongloan.

Penggunaan media sosial atau sosial media kini digunakan siapa saja mulai dari anak usia dini hingga orang dewasa. Penggunaan oleh orang dewasa biasanya digunakan untuk alat komunikasi, mencari informasi atau browsing, youtube, bermain game, ataupun lainnya. Sedangkan pemakaian pada anak-anak hingga remaja biasanya terbatas dan penggunaanya hanya sebagai media

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara, 2024), h. 210-211

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara, 2024), h. 210-211

pembelajaran, bermain game, dan menonton video. Pemakaiannya pun dapat memiliki waktu yang beragam dan berbeda durasi serta intensitas pemakaiannya pada orang dewasa dan anak-anak.

Penggunaan media sosial dapat memiliki pengaruh pada perkembangan beragama anak yaitu media sosial dapat memberikan akses mudah ke informasi agama, seperti konten-konten keagamaan, doa-doa, dan ceramah agama. Hal ini dapat membantu anak untuk mempelajari dan memahami agama mereka lebih baik, namun tidak jarang juga media sosial bisa berdampak buruk pada penggunanya terutama anak-anak jika tidak mendapat pengawasan dari orang tua, salah satu contoh jika anak tidak mendapat pengawasan dari orang tua adalah media sosial seringkali memperlihatkan konten yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai agama, anak-anak yang terpapar dengan konten negatif tersebut dapat terpengaruh dan mengalami kesulitan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama yang sebenarnya.

Beberapa dari hasil observasi dan wawancara di Desa Patongloan yang peneliti dapat bahwa informan sangat aktif untuk bermain Media sosial seperti membuka Youtube, Facebook, Tik-tok dan Game Online. Media sosial yang di mainkan sekarang ini sudah membuat penggunanya merasa nyaman karena pemanfaatan aplikasi digunakan sebagai hiburan untuk mengusir kejenuhan di waktu luang, juga digemari karena tertarik melihat konten kreatif hiburan dibandingkan konten yang berhubungan

dengan materi pembelajaran dan memiliki banyak fitur yang membuat penggunanya tidak merasa bosan saat membuka media sosial ini sehingga, berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan terkait penggunaan media sosial terhadap perkembangan beragama anak dengan beberapa orang tua di Desa Patongloan.

2. Faktor penghambat dan pendukung media sosial terhadap perkembangan beragama anak

Penggunaan media sosial sangat berpengaruh besar hal ini sangat berdampak pada perkembangan beragama anak dimana mereka tidak lepas dengan media sosial hingga setiap harinya itu mereka lebih sering bermain media sosial dari pada belajar. Dengan adanya media sosial, ada beberapa dampak terhadap perilaku keagamaan anak , seperti dampak negatifnya dalam segi pergaulan mereka, bersikap, sering mengulur-ulur waktu untuk sholat, bahkan banyak diantara mereka lupa dengan kewajiban beribadah karena lebih asik bermain media sosial. Terlebih lagi dari sikap orang tua yang membebaskan anak bermain gadget tanpa pengawasan, karena alasan sibuk dengan pekerjaan yang tanpa orang tua sadari akan dampak dari media sosial ini terhadap perkembangan anak. Perkembangan teknologi dibidang media massa seperti media sosial ini penting untuk dikaji agar mengetahui seberapa besar dampak media sosial terhadap perkembangan beragama anak. Penggunaan media sosial menimbulkan beragam dampak terhadap proses perkembangan beragama (moral, spiritual, dan akhlak). Yang dapat di lihat pada

faktor pendukung dan penghambat penggunaan media sosial.

a. Faktor Pendukung, menambah wawasan, memudahkan mengakses informasi, memudahkan mengerjakan tugas, belajar serta berinteraksi bersama teman.

b. Faktor Penghambat, terkontaminasi kata-kata kasar, mengganggu aktivitas belajar, menjadi malas, lupa waktu untuk beribadah, anti sosial, kecanduan game, mempengaruhi mental anak, dan salah pergaulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data dan analisis data mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan beragama anak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media sosial pada anak di Desa Patongloan yang terbilang sangat aktif bahkan pada anak yang masih dibawah umur yang mana mempengaruhi perkembangan beragamanya dimana mereka tidak lepas dari media sosial sehingga setiap harinya mereka lebih sering bermain media sosial dari pada menggunakan waktu luang untuk belajar. Namun penggunaan media sosial ini tidak juga berdampak buruk karena juga memiliki pengaruh pada perkembangan beragama anak yaitu media sosial dapat memberikan akses mudah ke informasi agama, seperti konten-konten keagamaan, doa-doa, dan ceramah agama. Hal ini dapat membantu anak untuk mempelajari dan memahami agama mereka lebih baik. Adapun media sosial yang sering

digunakan yaitu, game online, tiktok, whatsapp, facebook, dan juga Instagram.

2. Dampak media sosial terhadap perkembangan keagamaan anak di Desa Patongloan cukup besar. Sudah menjadi kebutuhan bagi anak-anak, remaja, hingga orang dewasa yang banyak menghabiskan waktu berkomunikasi melalui media sosial. Anak-anak dapat memanfaatkan media sosial untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah, sehingga menjadi sarana yang positif jika digunakan dengan bijak. Namun, jika digunakan secara tidak bijaksana, hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif, mempengaruhi moral dan nilai-nilai seseorang.

Pengawasan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Meskipun beberapa orang tua mengizinkan anak-anak mereka menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan belajar, mereka juga harus menyadari risiko dan bahayanya. Penggunaan media sosial dapat mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan keagamaan anak. Faktor pendukungnya antara lain peningkatan wawasan dan kemudahan akses informasi, sedangkan faktor penghambatnya antara lain paparan kata-kata kasar, aktivitas belajar yang terganggu, dan kecanduan game.

Untuk menjaga anak dari dampak negatif media sosial, ada beberapa solusi yang bisa dilakukan. Komunikasi terbuka, menetapkan batasan waktu, melibatkan diri dalam kehidupan anak, mengajak anak mengikuti kegiatan keagamaan, dan

memberikan dukungan emosional merupakan strategi yang efektif. Dengan menerapkan solusi ini, anak-anak dapat menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan menjaga perkembangan keagamaan yang kuat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka Berikut dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua lebih selektif lagi dalam memberikan izin bermain media sosial. Perlu ketegasan dan pendampingan dari orang tua dalam memberikan batasan durasi dan penggunaan *gadget* oleh anak, agar nantinya tidak memberikan dampak negatif yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak terutama perkembangan pada agamanya.

Penggunaan media sosial sebaiknya tidak diberikan pada anak yang masih berumur 6 sampai 15 tahun, karena usia tersebut anak lebih diarahkan kedalam kegiatan yang memiliki aktivitas dilingkungan agar mudah untuk bersosialisasi.

2. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya. Terutama bagi peneliti yang akan meneliti seputar dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan beragama anak.

3. Kepada anak agar sekiranya memperhatikan dan mempertimbangkan apa- apa saja yang ada di media sosial sebelum memasuki situs-situs tertentu,

agar tidak terpengaruh dengan banyaknya jejaring sosial yang terdapat dalam media sosial sehingga dapat merusak moral, spiritual dan akhlak agar menjadi generasi yang berguna bagi bangsa dan negara serta berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Suhaidi, *Pengertian Sumber Data, Jenis-Jenis Data, Dan Metode Pengumpulan Data*, <https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/> (26 Februari 2014).
- Ainun Adilah Siregar “ *Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Perbankan Syariah Semester 6 Iain Padangsidimpuan*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), 2021.
- Alexander Haryanto, “UU ITE dan Isi Aturan”. https://tirto.id/apa-itu-uu-ite-isi-aturan-nomor-11-tahun-2008-pasal-27-sampai-31-gaj7?utm_medium=Share&via=TirtoID&utm_Source. 16 Feb 2021
- Anang Sugeng Cahyono “*dampak media sosial terhadap permasalahan social anak*”, Jurnal Publiciana (November 2018).
- Departemen agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Qur'an Kemenag, 2022) h. 7
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara, 2024).
- Nurhana, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional*, (skripsi Pendidikan Agama Islam), Makassar, 2021.
- Nurilmi, *Peran Majelis Taklim Aisyiyah Buntu Lamba*, (SKRIPSI Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, UM Pare-Pare) . 2022.

Putri Miranti, Lili Dasa Putri
“*Penggunaan Media Sosial Terhadap
Perkembangan Anak Usia Dini*”, Jurnal
Cendekiawan Ilmiah PLS, Vol. 6 No. 1
(Juni 2021).
S. Nasution, *Metode Research, Penelitian
Ilmiah* (Cet. II Jakarta: Bumi Aksara,
2023).
Wahyudin Darmalaksana “Metode
Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan
Studi Lapangan” UIN Gunung Djati
Bandung, 2020.